

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari berbagai pulau, salah satunya adalah pulau madura. Dan Indonesia juga memiliki berbagai Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah. Sumber daya alam di setiap wilayah memberikan kontribusi bagi manusia untuk memperkaya dan memanfaatkan hasil alam. Semakin melimpah hasil dari sumber daya alam, maka kebutuhan manusia akan terpenuhi.

Jika melihat negara–negara yang sekarang sudah maju, keberhasilan suatu negara pada dasarnya dipengaruhi oleh dua unsur pokok, yaitu unsur ekonomi dan non-ekonomi. Faktor-faktor ekonomi, meliputi: (1) sumber daya manusia, sumber daya manusia yang dilengkapi dengan keterampilan dan sikap mental terhadap pekerjaan, serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pembangunan; (2) sumber daya alam, sumber daya alam ini meliputi : rumah, mineral, iklim, bahan bakar yang sering dikenal dengan sumber-sumber fisik. Negara–negara sedang berkembang, sumber daya alam sering terbengkalai, kurang atau salah pemanfaatannya sehingga menyebabkan keterbelakangan, bahkan bencana alam terus-menerus; (3) pembentukan modal, pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk mesin-mesin, perusahaan–perusahaan, pabrik–pabrik, jalan raya dan infrastruktur lainnya (Sulton, 2011).

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian. Bahan galian yang dapat ditambang digolongkan menjadi tiga yaitu bahan galian A, bahan galian B dan bahan galian C. Bahan galian A seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, uranium, dan bahan-bahan radio aktif lainnya. Bahan galian golongan B seperti besi, mangan, seng, emas, platina, perak, dan logam-logam langka lainnya, sedangkan Bahan galian golongan C seperti garam batu, pasir kwarsa, obsidian, marmer, batu kapur, granit, andesit, basalt, tanah liat, dan pasir (Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1980). Pasir merupakan agregat alami yang berasal dari letusan gunung berapi, sungai, dalam tanah dan pantai. Oleh karena

itu, pasir digolongkan menjadi tiga macam yaitu pasir galian, pasir laut, dan pasir sungai (Aris Sulisty Wibowo, 2013: 01).

Penambangan merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya alam yang potensial untuk dimanfaatkan secara hemat dan optimal bagi kepentingan dan kemakmuran rakyat, melalui serangkaian kegiatan eksplorasi, pengusahaan dan pemanfaatan hasil tambang. Upaya tersebut bertumpu pada pendayagunaan berbagai sumber daya, terutama sumber daya alam, didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemampuan manajemen.

Kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya akan sangat bergantung pada keadaan alam sekitarnya terutama dalam kelangsungan hidupnya. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka akan berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan keadaan alam yang ada. Pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan adalah bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan pertanian yang dimiliki. Bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian, mereka akan mencari alternatif pekerjaan lain yang bisa dilakukan. Selain tidak adanya lahan pertanian untuk dikelola, keterbatasan modal juga merupakan salah satu kendala yang sering dihadapi masyarakat. Keterbatasan modal yang dimiliki akan membuat masyarakat kesulitan untuk melakukan pekerjaan lain yang membutuhkan modal dalam menjalankan usahanya. Akibatnya mereka hanya mampu memanfaatkan tenaga dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, salah satunya yaitu masyarakat yang bekerja sebagai penambang pasir.

Kegiatan pertambangan pasir memang di kerjakan oleh kaum laki-laki (kepala keluarga) akan tetapi ada juga sebagian wilayah di Indonesia yang melibatkan wanita (istri) dalam kegiatan penambangan pasir. Namun wanita tersebut bukanlah menambang pasir akan tetapi wanita tersebut hanya sebagai pengangkut pasir. Kegiatan pertambangan pasir dan melibatkan wanita sebagai pengangkut pasir itu terjadi di Desa Baddurih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Wanita yang telah kawin secara kultural akan mengalami perubahan status sosial di lingkungannya. anggapan yang selama ini muncul bahwa wanita selalu berada di belakang pria dalam segala hal. Kenyataannya tidak seperti itu,

peran wanita dipandang cukup besar dalam mencukupi kebutuhan keluarga dari segi ekonomi (Ismi Dwi Astuti dalam Dina Pratiwi, 2016:3).

Masuknya pertambangan ke wilayah-wilayah terpencil baik itu di kawasan pesisir maupun di kawasan pegunungan mengakibatkan terjadinya perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat lokal yang hidup di sekitarnya, antara lain; peralihan mata pencaharian penduduk sekitar dan timbulnya gaya hidup baru (*new life style*).

Kebutuhan yang semakin meningkat, menuntut perempuan juga melakukan pekerjaan untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini juga disebabkan karena perubahan yang terjadi secara sosial maupun ekonomi sehingga perempuan yang biasanya sebagai ibu rumah tangga, berubah menjadi pekerja untuk membantu kehidupan keluarganya, ditambah semakin pesatnya perkembangan pengetahuan serta teknologi mengharuskan perempuan juga harus mengikuti perkembangan jaman yang sudah maju. (Musrifah, 2018:01)

Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius didalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah diatasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Adapun keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga.

Kodrat seorang perempuan dalam keluarganya mempunyai tugas utama yang penting, selain menjadi istri dari suaminya dia juga berperan sebagai ibu dari anak-anaknya. Bahkan bukan hanya dua hal tersebut yang dapat dilakukan oleh seorang perempuan. Mereka tak jarang ikut serta membantu suami dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Penghasilan suami yang mungkin belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga yang senantiasa meningkat, sedangkan pendapatan riil tidak selalu meningkat. Perempuan dari lapisan sosial ekonomi bawah, terlihat memberikan sumbangan penghasilan yang besar terhadap penghasilan rumah tangga.

Kondisi pekerja perempuan yang miskin serta sempitnya lapangan pekerjaan telah memaksa pekerja perempuan untuk masuk ke sektor industri, termasuk pula bekerja sebagai pengangkut pasir. Profesi yang demikian ini tetaplah sangat rentan dari sisi perlindungan dan tingkat penghasilan. Meski demikian, mereka tidak punya pilihan. Mereka akan tetap menjalaninya, meski sebenarnya ini merupakan pilihan terakhir karena menjadi pekerja sebagai pengangkut pasir bukanlah cita-cita awal mereka. Setelah memasuki dunia kerja, banyak pekerja perempuan yang mengalokasikan penghasilannya untuk membiayai kebutuhan keluarganya terutama untuk biaya makan, kesehatan, dan pendidikan anak-anaknya atau adik-adiknya atau bahkan orang tuanya. Hal ini mencerminkan kontribusi dan subsidi yang nyata dari pekerja perempuan terhadap kelangsungan hidup keluarganya.

Peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga sangat penting untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Perempuan yang bekerja dan memiliki usaha sangat membantu pendapatan suaminya yang pas-pasan sedangkan harga kebutuhan pokok semakin hari semakin meningkat, secara biologis perempuan memiliki potensi yang sama seperti laki-laki untuk menghidupi diri sendiri (Satriani dalam Musrifah, 2018:01)

Sektor pertanian sudah tidak mampu menopang angkatan kerja di perdesaan. Ketidakmampuan sektor pertanian ini tentu saja tidak hanya di artikan sebagai ketidakmampuan jumlah/daya tampungnya, namun ketidakmampuan ini bisa dilihat sebagai seberapa besar daya tarik sektor pertanian untuk menjadi pilihan lapangan pekerjaan. akibat terbatasnya kesempatan kerja di sektor pertanian, sektor pertambangan pasir menjadi sebuah alternatif bekerja (Herlianto dalam Dwi, 2010).

Namun hal ini, terdapat berbagai resiko yang harus dilalui oleh para pekerja perempuan pengangkut pasir yang ada di Desa Beddurih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Seperti halnya, kesehatan, keselamatan, dan keharmonisan dalam keluarga. Karena suatu pekerjaan ini sangat berat dan beresiko terhadap para pengangkut pasir terutama bagi perempuan. Para perempuan tersebut harus menurunkan pasir dari kapal, kemudian menaikkannya kembali ke truk atau mobil yang sudah disediakan oleh pemborong untuk mengangkut pasir.

Sebelum bekerja sebagai pengangkut pasir sebagian para perempuan tersebut ada yang bekerja di sektor pertanian. Bagi sebagian perempuan menjadi seorang petani harus mempunyai modal yang cukup serta bakat atau keahlian dalam mengolahnya, mulai dari penanamannya sampai dengan pemanenannya, Sedangkan menjadi seorang pengangkut pasir didalam pengerjaannya tidak membutuhkan modal serta bakat atau keahlian khusus, yang terpenting adalah mau dan rela bekerja kasar karena didalam pengerjaannya para perempuan pengangkut pasir harus bekerja setiap hari dan harus meninggalkan keluarganya. kemudian para perempuan pengangkut pasir juga harus melayani suami dan anak-anaknya. Seperti menyiapkan makanan dan kebutuhan lainnya. Jika dilihat dari pengerjaannya, menjadi seorang pengangkut pasir memang terasa kurang pantas apalagi bagi kaum perempuan akan tetapi pekerjaan tersebut lebih banyak menguntungkan dari pada menjadi seorang petani karena mereka bisa menikmati hasil dari pengerjaannya setiap bulan bahkan per hari, berbeda dengan menjadi seorang petani yang hanya bisa menikmati hasil pengerjaannya setiap panen saja.

Sedangkan pasir yang ditambang biasanya oleh para laki-laki yang ada di Desa Baddurih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah pasir laut atau yang biasa disebut pasir takad dan pasir sungai tergantung permintaan konsumennya. Para perempuan pengangkut pasir di Desa Beddurih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan memiliki grup dan disetiap grup memiliki bos/juragan yang berbeda-beda. Disetiap grupnya terdiri dari 5 sampai 7 orang, dengan kata lain, para perempuan tersebut memiliki jam kerja yang ditentukan oleh bos/juragannya.

Bagi sebagian perempuan yang ada di perdesaan khususnya keluarga miskin yang berada di Desa Beddurih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. bekerja merupakan suatu keharusan. Kenyataan yang mereka hadapi dengan segala resiko bekerja, meski upah kecil, jam kerja tinggi, dan fasilitas kerja yang kurang memadai, semuanya akan dilakukan demi mencari nafkah bagi keluarga. Desakan ekonomi dan tuntutan hidup yang besar menyebabkan wanita harus bekerja di luar rumah dengan tidak meninggalkan peranannya sebagai istri dalam keluarga. Persepsi bahwa perempuan hanya berperan di sektor domestik

kian lama kian luntur, mereka mulai bergerak ke permukaan dan memasuki sector publik yang merupakan aplikasi peran ganda.

Perempuan-perempuan yang semula bekerja sebagai petani mulai beralih menjadi pengangkut pasir, dan masyarakat yang awalnya tidak mengenal sistem upah yang tidak menentu kini mulai terbiasa menerima gaji tetap sebagai buruh meski jumlahnya tidak begitu besar dibandingkan resiko yang mereka terima.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana Rasionalitas Perempuan Pengangkut Pasir di Desa Beddurih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan memahami perempuan yang bekerja sebagai Pengangkut Pasir di Desa Beddurih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diharapkan penulis dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya;

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang perempuan pengangkut pasir.
- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat sekitar khususnya para perempuan-perempuan yang bekerja sebagai pengangkut pasir dalam menyikapi segala hal yang berkaitan dengan pertambangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk referensi dan evaluasi bagi pemerintah Kabupaten pamekasan bagaimana para pekerja perempuan pengangkut pasir dalam membantu perekonomian keluarga.

b. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan pemikiran tentang rasionalitas pekerja perempuan penambang pasir khususnya masyarakat lokal.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti mengenai para perempuan yang bekerja sebagai pengangkut pasir.